

PENGGUNAAN RUBRIK SEBAGAI INSTRUMEN PENILAIAN DALAM KEGIATAN MENULIS TEKS EDITORIAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

[THE USE RUBRIC AS AN ASSESSMENT INSTRUMENT IN SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' EDITORIAL TEXT WRITING ACTIVITIES]

Mitra Jayanti Lase¹, Ernie Bertha Nababan²

^{1,2})Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten
ml80017@student.uph.edu¹, ernie.nababan@uph.edu²

Abstract

This research is motivated by the author's findings on the structure of student editorial text opinion writing that has differences in the completeness of the content. It refers to the assessment of student achievement that is not the same assessment standard. As a series of continuous learning, this requires assessment and evaluation from the teacher. However, the unavailability of assessment instruments causes the assessment to be biased and subjective. This research was conducted on 30 class XII students at a private school in Manado. The purpose of this study is to describe the use of rubrics as a teacher's assessment instrument in writing editorial text activities for high school students. This study used the descriptive qualitative method. Based on the research results, it was found that rubrics can help teachers to see students' abilities in writing editorial texts, provide evaluations of students' writing results based on the criteria that have not been achieved, and assess students fairly and accurately based on the criteria contained in the rubric. The use of rubrics helps teachers realize God's love and justice in assessing and supporting students' potential in writing. In addition, the beauty and meaning of student writing can reveal the Creator to others. Therefore, the authors suggest determining skills that need to be assessed using rubrics, communicating achievement criteria to students, and providing evaluations based on rubrics criteria to support student growth.

Keywords: Assessment; Rubrics; Editorial text.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan penulis pada struktur tulisan opini teks editorial siswa yang memiliki perbedaan pada kelengkapan isi. Hal ini merujuk pada penilaian capaian siswa yang tidak berada pada standar penilaian yang sama. Sebagai suatu rangkaian pembelajaran yang berkelanjutan, hal ini membutuhkan penilaian dan evaluasi dari guru. Akan tetapi, tidak tersedianya instrumen penilaian menyebabkan penilaian menjadi bias dan subjektif. Penelitian ini dilakukan pada 30 siswa kelas XII di salah satu sekolah swasta di Manado. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan penggunaan rubrik sebagai instrumen penilaian guru pada kegiatan menulis teks editorial siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rubrik dapat membantu guru melihat kemampuan siswa dalam menulis teks editorial, pemberian evaluasi pada hasil tulisan siswa berdasarkan kriteria yang masih belum tercapai, dan menilai siswa secara adil dan akurat berdasarkan kriteria yang dimuat di dalam rubrik. Penggunaan rubrik membantu guru mewujudkan kasih dan keadilan Allah dalam melakukan penilaian dan mendukung potensi siswa dalam menulis. Selain itu, keindahan dan makna tulisan siswa dapat menyatakan Pencipta kepada orang lain. Oleh sebab itu, penulis menyarankan untuk menentukan keterampilan yang perlu dinilai dari penggunaan rubrik, mengomunikasikan capaian kriteria kepada siswa, serta memberikan evaluasi berdasarkan kriteria rubrik untuk mendukung pertumbuhan siswa.

Kata Kunci: Penilaian; Rubrik; Teks editorial

Pendahuluan

Proses pembelajaran yang berlangsung pada tahun 2021 mengalami perubahan akibat dampak panjang dari fenomena pandemi Covid-19. Hal ini mengubah sistem dan upaya pembelajaran sehingga menuntut penyesuaian dari sisi teknologi dan teknik dalam mengajar. Salah satu akibat dari pandemi ini ialah penerapan pembelajaran dalam jaringan yang mengandalkan jaringan internet dan perangkat teknologi untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil kerja siswa yang diterima oleh penulis pada tanggal 19 Mei 2021 diketahui bahwa terdapat perbedaan pada struktur teks editorial siswa. Perbedaan ini merujuk pada ketimpangan kualitas dan kelengkapan isi struktur teks editorial pada hasil kerjanya. Melalui data yang ditemukan oleh penulis diperoleh bahwa terdapat 13 siswa yang melampirkan fakta dan 17 siswa yang tidak melampirkannya. Dalam

teks editorial, fakta sangat penting karena digunakan sebagai bukti nyata kondisi masalah yang terjadi sehingga argumentasi yang dikemukakan sesuai dengan isu yang dibahas.

Hal ini juga dipengaruhi dari kondisi guru yang tidak menggunakan standar penilaian sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran tidak dapat diukur. Apabila hal ini dibiarkan terjadi pada proses penugasan selanjutnya maka guru tidak dapat mengetahui informasi pencapaian siswa dalam pembelajaran dan akan cenderung menilai dengan subjektivitasnya sendiri.

Menanggapi kesenjangan ini, penulis memilih menggunakan instrumen penilaian rubrik analitik dalam kegiatan menulis teks editorial. Menurut Yusuf (2017) rubrik merupakan salah satu teknik menilai dalam asesmen alternatif. Hal ini dibuktikan dari salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Gloria (2012) yang menyatakan bahwa asesmen alternatif sangat mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara menyeluruh dalam menilai kecerdasan dan sesuai dengan cara kerja otak siswa.

Pada dasarnya, hasil tulisan menggambarkan suatu estetika menuangkan dan mengekspresikan pikiran. Hal ini sejalan dengan pendapat Knight (2009) yang menyatakan bahwa keindahan yang Tuhan nyatakan dapat digunakan untuk berkomunikasi. Dalam konteks ini, mengomunikasikan ide secara tidak langsung menjadi suatu bentuk penerapan filosofi estetika yang berwujud pada rangkaian kalimat yang dapat dibaca oleh orang lain. Aktivitas pembelajaran ini diharapkan dapat membina, mendidik, dan mengajar siswa untuk memenuhi panggilannya sebagai murid Kristus yang siap menyatakan kebenaran (Sidjabat, 1996).

Simanjuntak (2013) menyatakan bahwa sisi estetika dapat muncul dari "Inderawi manusia, termasuk pemikiran dan perenungannya." Melalui kegiatan menulis, siswa dapat merenungkan tindakan dan pernyataan yang merepresentasikan pemikirannya secara tertulis.

Berdasarkan pemaparan ini ditemukan bahwa siswa akan memiliki kemudahan dalam menulis bila topik-topik yang diberikan kontekstual dengan kehidupannya (Bundu, 2017). Kinerja yang ditunjukkan oleh siswa dalam kelas adalah perwujudan dari proses mereka mau bertumbuh untuk semakin giat dan mengembangkan potensi (Zendrato et al., 2019). Hal ini juga berkorelasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, yakni memperoleh hasil belajar dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang disertai kreativitas dan kemampuan berpikir kritis (Andrianti, 2014).

Hal ini menandakan bahwa proses hingga penilaian harus tetap menghadirkan Allah sebagai pusat dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menunjukkan nilai-nilai Kristiani dalam cara berpikir dan bertindak.

Pelaksanaan penilaian yang berlandaskan prinsip pendidikan Kristen seharusnya tidak hanya berfokus pada ketidakmampuan siswa, kegagalan, dan penyesalan diri (Tye, 2000), namun lebih dari itu, penilaian yang dilaksanakan harus memerdekakan siswa sehingga mereka memandang umpan balik sebagai proses bertumbuh. Masalah yang ditemukan dalam praktik mengajar oleh penulis adalah setiap kegiatan menulis perlu memiliki instrumen penilaian yang jelas untuk mengondisikan hasil penugasan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui penerapan rubrik, penulis berharap hal ini memberikan sumbangsih kepada siswa untuk menulis teks editorial. Dengan demikian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimana penggunaan rubrik sebagai instrumen penilaian guru dalam kegiatan menulis teks editorial siswa SMA?. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk memaparkan penggunaan rubrik sebagai instrumen penilaian guru terhadap kegiatan menulis teks editorial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Menulis Teks Editorial

Menurut Kusmiati et al., (2021) teks editorial adalah salah satu jenis teks yang menuntut kemampuan berwawasan luas siswa dalam membahas sebuah isu yang baru terjadi. Tuntutan dari jenis teks ini adalah pembahasan terkait suatu isu yang dibangun atas dasar fakta yang jelas dan ditanggapi dengan opini yang masuk akal (Setiawan & Mulyadi, 2021). Menurut Rahman (2017) ada tiga struktur yang harus ada dalam sebuah teks editorial, yakni pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sigma (2017) dan Khansa et al., (2019) yang menyatakan bahwa tiga struktur teks editorial berupa pengenalan isu (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang argumentasi. Melalui pendapat tiga ahli di atas, maka struktur teks editorial dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, pengenalan isu menghadirkan konteks awal kepada pembaca dengan menyoroti orang, pendapat pro dan kontra, atau kebijakan tertentu yang mengundang perhatian publik. Kedua, argumentasi. Pada teks editorial, argumentasi yang disampaikan menjadi suatu usaha untuk membuat pembaca terpengaruh dan merangsang

pemikiran pembaca sesuai dengan alur pemikiran penulis (dikutip dari Keraf (2004) dalam Pertiwi & Dawud (2018). Argumentasi yang dituliskan dalam teks ini harus didukung dengan fakta dan data yang jelas. Ketiga, penegasan ulang pendapat. Pada bagian struktur ini, siswa dapat menegaskan kembali argumentasi yang telah disampaikan sebelumnya agar pembaca semakin yakin terhadap opini siswa.

Selain struktur, teks editorial juga memuat unsur kaidah kebahasaan. Dalam jurnalnya, Ningsih et al., (2017) menjabarkan empat jenis kebahasaan yang ada dalam teks editorial, yakni penggunaan ungkapan retoris, kata-kata populer, konjungsi, dan kata ganti/pronomina. Pendapat yang sama disampaikan oleh Haryani dan Febriyanti (2020) yang mengungkapkan empat kaidah kebahasaan teks editorial, yaitu menggunakan kalimat retoris, terdapat kata-kata populer, menggunakan kata petunjuk, dan konjungsi kausalitas. Melalui pendapat kedua ahli di atas, maka kaidah kebahasaan teks editorial dapat dijelaskan sebagai berikut.

Struktur dan kaidah kebahasaan teks di atas didasarkan pada pengenalan ciri-ciri teks editorial, antara lain bersifat argumentatif, aktual, dan memuat saran atau rekomendasi terhadap permasalahan yang dibahas (Sigma, 2017). Ciri-ciri tersebut perlu diperhatikan dikarenakan menjadi suatu landasan bagi siswa untuk memilih topik yang akan ditulis sebagai bahan teks editorial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diperoleh benang merah aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis teks editorial terletak dari topik, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Dengan demikian, indikator dalam menulis teks editorial ini terletak pada bagian struktur dan kaidah kebahasaannya. Struktur teks editorial terdiri atas tiga, yakni penjelasan isu (tesis), argumentasi, dan penegasan argumentasi. Selain itu, kaidah kebahasaannya terdiri atas empat hal, yaitu ungkapan retoris, ungkapan populer, konjungsi, dan kata ganti tunjuk. Melalui hal ini, dapat diketahui bahwa struktur, ciri-ciri, dan kaidah kebahasaan menjadi satu paket teks editorial yang menjadi dasar dalam mengemukakan pendapat.

Rubrik Penilaian

Salah satu jenis instrumen penilaian ialah rubrik. Menurut Endrayanto dan Harumurti (2014) rubrik merupakan instrumen penilaian yang berisikan kriteria terpilih dengan deskripsi pencapaian siswa pada

setiap kriteria. Senada dengan hal pendapat itu, Supriyadi (2021) menambahkan bahwa rubrik memuat skor untuk menunjukkan gradasi setiap kriteria yang ada.

Muhammad et al., (2018) menjabarkan beberapa manfaat dari penggunaan rubrik, antara lain menghemat waktu, memfasilitasi dan mempercepat proses umpan balik, membantu menjelaskan tujuan dan standar pembelajaran, meningkatkan kinerja untuk mencapai seperangkat standar, membantu siswa untuk fokus pada upaya belajar mereka, menghasilkan pekerjaan berkualitas lebih baik, serta tugas untuk mencapai nilai yang lebih baik. Rubrik sebagai alat utama dalam penilaian ini menambahkan keandalan, validitas, dan transparansi dalam penilaian kelas (Jeong, 2015).

Yusrizal (2015) menjelaskan langkah-langkah membuat rubrik, yakni "Menentukan keterampilan dan kinerja yang akan dinilai, mendefinisikan urutan keterampilan yang dinilai, menentukan jenis tugas, membuat skala penilaian, mendeskripsikan kinerja yang diharapkan, melakukan uji coba, serta melakukan perbaikan." Melengkapi pendapat ini, Wibowo (2016) memaparkan beberapa hal yang dilakukan untuk menyusun sebuah rubrik, antara lain mengidentifikasi tujuan penggunaan rubrik, menyesuaikan standar kompetensi sekolah dan pemerintah, menentukan faktor-faktor yang akan dinilai, membatasi setiap kriteria, mendeskripsikan secara jelas setiap level kemampuan, melakukan validasi kepada pihak lain, melakukan evaluasi, dan menerapkannya.

Rubrik terdiri atas dua jenis, salah satunya rubrik analitik. Amirono dan Daryanto (2016) menjelaskan bahwa rubrik analitik sebagai penilaian yang merujuk pada pembagian secara terpisah kriteria yang akan dinilai. Melalui pemisahan kriteria, siswa dapat dianalisis kelemahan dan kelebihan berdasarkan kriteria yang ada (Meutia et al., 2013). Pada rubrik analitik ini, perbedaan kriteria pencapaian pada setiap gradasi skor akan menunjukkan segi kemampuan siswa sehingga akan memberikan gambaran kepada guru terkait kemampuan siswa dalam menguasai kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini dilengkapi oleh pendapat Endrayanto dan Harumurti (2014) tentang kelebihan dari rubrik analitik, yaitu menyediakan diagnosis pencapaian siswa, memudahkan memberi umpan balik, memudahkan korelasi dengan materi pembelajaran, dan dapat digunakan untuk penilaian formatif.

Rubrik memiliki karakteristik yang kuat karena menguji keterampilan siswa dalam memecahkan masalah (Habiba, Kholilah, & Sofyan, 2020). Rubrik juga dapat menjadi evaluasi bagi hasil kerja siswa. Evaluasi ini dapat tercermin dari hasil penskoran yang diberikan guru pada setiap kriteria. Bentuk evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja penugasan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rubrik sebagai suatu instrumen penilaian memiliki peran untuk melakukan penilaian secara objektif dan konsisten mengarah pada keberadaan aspek, kriteria, dan gradasi skor. Selain itu, kelebihan rubrik analitik sebagai penilaian formatif akan memberikan informasi kemampuan siswa dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Lebih lanjut, terdapat tahapan membuat rubrik yang perlu diperhatikan oleh guru hingga pada penerapannya dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Rubrik Dalam Kegiatan Menulis Teks Editorial

Rahmawati et al., (2021) menyatakan bahwa rubrik akan menilai keterampilan menulis siswa dari cara mengomunikasikan ide dan gagasan. Sejalan dengan hal ini, Supriyadi (2021) juga menegaskan bahwa kegiatan menulis yang menggunakan rubrik cukup efektif untuk memberitahukan kekuatan dan kelemahan yang ditemukan dari hasil kerja siswa.

Menurut Tangkin (2019) penilaian yang menggunakan rubrik mewujudkan pembelajaran yang transparan dan adil. Bentuk transparansi dan adil ini akan mengembangkan pemahaman siswa secara prosedural terkait cara guru menilai hasil kerjanya, aspek yang akan dinilai, serta kriteria yang akan menjelaskan pencapaian setiap aspek struktur dan kaidah kebahasaan siswa di dalam penugasan (Auxtero & Callaman, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2021) menjelaskan bahwa penilaian perlu menggunakan rubrik yang spesifik dalam kegiatan menulis teks untuk mengetahui kemampuan dan memberikan penilaian yang adil bagi siswa. Selain itu, Hidayah (2017) menambahkan bahwa dengan menggunakan rubrik, penilaian kemampuan menulis teks editorial siswa dapat disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah dimuat di dalam rubrik yang telah dibuat oleh guru.

Berdasarkan beberapa konstruksi pemikiran yang telah dibangun dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rubrik memiliki haluan untuk memandu dan mengevaluasi hasil tulisan opini siswa. Rubrik akan menstimulus dan memimpin siswa untuk memenuhi kriteria-kriteria yang telah disediakan oleh guru. Hal ini dapat diamati oleh guru ketika akan melakukan penilaian pada hasil kerja siswa. Melalui penggunaan rubrik dalam kegiatan menulis teks editorial akan memacu siswa untuk bekerja secara optimal, objektif, serta membangun hasil kerja siswa yang lebih baik dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kriteria dalam rubrik.

Penyajian Data Hasil Tulisan Teks Editorial

Berdasarkan pengalaman penulis pada pengajaran materi di kelas XII, ditemukan kesenjangan dari hasil kerja struktur teks editorial siswa. Pada hasil ditemukan bahwa hasil kerja siswa belum menunjukkan struktur yang semestinya dari segi pengenalan isu, tidak melampirkan fakta, serta tidak memberikan argumentasi yang kuat terkait isu yang dibahas. Hal lain dapat diamati dari salah satu hasil kerja siswa yang tidak melampirkan fakta, argumen yang diberikan tidak menyertakan dampak isu terhadap kehidupan masyarakat.

Di sisi lain, ditemukan juga hasil kerja siswa yang argumentasi mampu mengajak masyarakat berpikir tentang isu yang dibahas, tetapi tidak melampirkan sumber fakta yang mendukung. Sebaliknya, ditemukan juga terdapat siswa yang melampirkan dua sumber fakta yang mendukung pada struktur teksnya, tetapi tidak menunjukkan argumentasi yang koheren dengan isu yang dibahas.

Menurut Khansa et al., (2019) idealnya sebuah teks editorial perlu memuat data dan fakta untuk mendukung opini yang disampaikan. Selain itu, keberadaan struktur teks editorial yang telah dijelaskan pada fokus kajian sebelumnya perlu diaplikasikan dengan baik pada kegiatan membuat teks editorial. Lebih lanjut, Prabawati dan Dawud (2019) mengungkapkan bahwa argumentasi dalam teks editorial harus berasal dari pemikiran penulis dan memiliki tujuan untuk menolak, menerima, atau menanggapi secara kritis.

Berkaitan dengan struktur, Sunariati et al., (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur teks memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menulis. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang mampu membuat teks editorial mengindikasikan pemahaman

yang baik terhadap penggunaan struktur teks. Apabila pendapat ahli ini dihubungkan dengan kondisi data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang penggunaan struktur dalam teks editorial. Akan tetapi, kesenjangan hasil tulisan terletak pada perbedaan kualitas dan kelengkapan isi struktur teks editorial yang telah dibuat.

Perbedaan hasil tulisan siswa yang tidak dilengkapi dengan instrumen penilaian dapat memicu penilaian yang bias dan subjektif. Listyasari dan Wahyuni (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penilaian tanpa instrumen dapat menyebabkan subjektivitas nilai dan evaluasi sehingga berimbas pada rekayasa kemampuan siswa. Sebaliknya, Rusdiana et al., (2014) dalam penelitiannya justru menyatakan bahwa dengan adanya instrumen penilaian akan membantu guru dalam memahami kondisi dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam setiap penugasan (Achadah, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil struktur teks editorial siswa sangat perlu diperhatikan oleh guru. Hal ini dipengaruhi dari karakteristik teks editorial yang merujuk pada pemaparan fakta dan argumentasi. Selain itu, setiap hasil kerja siswa juga perlu diiringi dengan instrumen penilaian. Hal ini untuk menghindari perbedaan hasil kerja siswa seperti pada data yang dipaparkan.

PENERAPAN RUBRIK DALAM KEGIATAN MENULIS TEKS EDITORIAL

Untuk membantu siswa dalam menulis teks editorial, penulis memutuskan untuk menerapkan rubrik. Jenis rubrik yang digunakan ialah rubrik analitik (Febriana, 2021). Pemilihan dari jenis rubrik ini didasarkan pada kelebihan rubrik analitik, yakni melihat kemampuan siswa secara mendetail terkait kelemahan dan kelebihannya sesuai kriteria yang telah disediakan.

Proses penerapan rubrik ini diawali dari penyusunan rubrik seperti yang dipaparkan oleh Yusrizal (2015) dan Wibowo (2010), yakni menentukan tujuan rubrik untuk melakukan penilaian pada hasil tulisan opini teks editorial siswa, menyesuaikan standar kompetensi sekolah sesuai RPP yang telah ditentukan, menentukan dan mengurutkan enam aspek penilaian yang digunakan sebagai acuan, membuat kriteria setiap aspek penilaian, menggunakan gradasi skor dari angka 1-4 yang dilengkapi dengan deskripsi kriteria, melakukan validasi secara tertulis

dan lisan kepada guru yang lebih berpengalaman dan ahli, memperbaiki rubrik, dan menerapkannya pada hasil tulisan siswa.

Pada tahap menerapkan rubrik, terlebih dahulu penulis menjelaskan dan mengomunikasikan rubrik kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Tangkin (2019) yang menyatakan bahwa guru harus mengomunikasikan kepada siswa kriteria-kriteria yang perlu dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan dan mengomunikasikan kriteria penilaian akan mereduksi subjektivitas penilaian yang berpotensi merugikan siswa (Hilmi, 2015).

Berdasarkan hasil penerapan rubrik, guru melihat bahwa kemampuan menulis teks editorial siswa sudah terlihat pada hasil kerja. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menanggapi isu, mengimplementasi struktur dan kaidah kebahasaan, serta menggunakan fakta yang relevan untuk mendukung opini.

Penggunaan rubrik dalam kegiatan menulis didukung oleh Hikmah (2021) yang menyatakan bahwa rubrik menjadi salah satu instrumen yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis. Menurutnya, rubrik memiliki standar penilaian yang sama untuk seluruh siswa sehingga aspek yang dimuat akan menjadi rujukan bagi siswa. Selain itu, penggunaan rubrik juga akan mengevaluasi hasil menulis siswa yang disesuaikan dengan gradasi penilaian yang diperoleh siswa (Rini et al., 2017).

Melalui penerapan rubrik, guru dapat melakukan penilaian secara objektif dan akurat. Hal ini tercermin dari komponen-komponen rubrik analitik yang terdiri atas skor dan gradasi kriteria. Penggunaan skor dan gradasi kriteria ini akan membantu siswa mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk memperoleh nilai maksimal (skor tertinggi). Melalui hal ini, guru dapat mengukur penguasaan siswa berdasarkan kriteria yang ada.

Aspek penilaian yang termuat di dalam rubrik menjadi panduan bagi siswa untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan kriteria penilaian dari guru. Selain itu, rubrik juga memudahkan guru untuk memberikan evaluasi kepada siswa terkait hal-hal yang perlu diperhatikan pada penugasan selanjutnya.

Pembahasan

Pentingnya menulis dalam kehidupan dipaparkan oleh Enre di dalam Munirah (2019) antara lain sebagai kegiatan merangsang pikiran

untuk memperoleh pengetahuan yang baru, menghasilkan ide, mengorganisasi pikiran, menyerap informasi, dan membantu seseorang dalam memecahkan masalah. Salah satunya kemampuan dalam menulis teks editorial.

Rahman (2017) mendefinisikan teks editorial sebagai suatu teks yang mewadahi pendapat atau gagasan siswa yang ditunjang oleh fakta dan data yang relevan. Secara konteks, teks editorial mengarah pada berbagai isu yang terjadi secara aktual. Isu teks editorial ini dapat berupa masalah-masalah yang berkenaan dengan politik, agama, sosial, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya. Pemaknaan pada teks editorial dapat difokuskan sebagai persoalan-persoalan yang menyentuh kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, siswa sebagai bagian dari masyarakat perlu memahami teks editorial sebagai suatu proses terhubung dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Sehubungan dengan struktur, Fauziati (2019) memaparkan tiga struktur teks editorial, antara lain pengenalan isu (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang argumentasi, sedangkan terkait kaidah kebahasaan, Ningsih et al., (2017) menjelaskan empat kaidah kebahasaan teks editorial, yakni penggunaan ungkapan retorik, kata-kata populer, ragam konjungsi, dan kata ganti (pronominal). Penggunaan kaidah kebahasaan ini jelas memberikan sumbangsih untuk mendukung penekanan-penekanan tertentu pada setiap struktur teks editorial. Pemanfaatan kaidah kebahasaan ini dalam teks editorial dapat diterapkan sesuai dengan tujuan dari teks yang akan dibuat.

Berdasarkan kondisi hasil kerja struktur teks editorial yang diterima oleh penulis ditemukan perbedaan hasil kerja siswa. Terdapat siswa yang tidak menjelaskan secara lengkap pengenalan isu, tidak melampirkan fakta, dan argumentasi yang relevan dengan isu. Selain itu, terdapat juga siswa yang sudah tepat pada pengenalan isu, tetapi tidak melampirkan fakta dan argumentasi yang diberikan tidak menjabarkan dampak signifikan pada kehidupan masyarakat. Selain itu juga, penulis menemukan terdapat siswa yang melampirkan fakta pada isu yang dibahas, tetapi tidak memberikan argumentasi yang sesuai dengan kondisi aktual yang dijabarkan.

Berdasarkan pemahaman struktur, siswa sudah dapat memahaminya dibuktikan dari hasil kerja siswa. Akan tetapi, perbedaan kualitas isi struktur dan kuantitas referensi dipengaruhi oleh tidak adanya instrumen penilaian yang jelas sehingga terjadi kesenjangan pada

pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila hal ini dipaksakan untuk dinilai akan menyebabkan bias dan subjektivitas karena tidak adanya standar penilaian dan kriteria penilaian yang sama.

Dalam melakukan penilaian, penulis memutuskan untuk menggunakan rubrik sebagai instrumen penilaian. Rubrik yang digunakan berupa rubrik analitik. Asmana (2018) menyebutkan bahwa rubrik analitik akan memuat aspek-aspek yang akan ditentukan oleh skor dengan kriteria-kriteria tertentu. Melalui rubrik analitik, setiap hasil tugas siswa dapat diidentifikasi berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Hal ini akan membantu guru dalam menemukan kelebihan dan kekurangan siswa di dalam hasil kerjanya. Tidak hanya itu, penggunaan rubrik ini juga diharapkan dapat mengukur pencapaian siswa. Hal ini diungkapkan oleh Endrayanto dan Harumurti (2014) bahwa adanya kriteria dan skor mampu memberikan informasi diagnostik kemampuan siswa sehingga guru dapat memberikan penilaian dan evaluasi sesuai dengan kriteria di dalam rubrik.

Penerapan rubrik analitik dalam kegiatan menulis teks editorial juga didukung oleh Rayana et al., (2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu menggunakan instrumen penilaian yang objektif dan menilai hasil kinerja siswa. Deskripsi yang tercantum di dalam komponen rubrik mengomunikasikan harapan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penggunaan rubrik dalam kegiatan menulis ini disesuaikan aspeknya sesuai konten teks editorial.

Rubrik jenis analitik yang digunakan memberikan kemudahan bagi penulis dalam membuat kriteria penilaian secara terpisah. Hal ini sejalan dengan pendapat Endrayanto dan Harumurti (2014) bahwa kelebihan dari rubrik ini menyediakan informasi diagnostik siswa dan memberikan umpan balik. Dalam rubrik ini, penulis memuat enam aspek penilaian yang disesuaikan dengan konten dari teks editorial.

Pada rubrik ini, penulis menggunakan penskoran dari angka 1-4 yang didukung dengan deskripsi pencapaian setiap skornya. Rubrik ini juga telah dikomunikasikan dan dibagikan kepada siswa sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tangkin (2019). Senada dengan pendapat ini, Larkin (2015) menyatakan bahwa dengan mengomunikasikan rubrik kepada siswa akan semakin membuka akses kepada siswa untuk memperoleh instruksi yang jelas dalam pengerjaan tugas dan pengolahan nilai yang akan dilakukan oleh guru.

Tabel 1

Keterkaitan rubrik analitik yang digunakan oleh guru dalam indikator menulis teks editorial

No.	Aspek	Indikator penilaian teks editorial
1.	Kemampuan berpikir kritis	
2.	Pengembangan paragraf	Pengenalan isu
3.	Kelengkapan struktur teks editorial	Argumen
4.	Kaidah kebahasaan	Penegasan ulang pendapat
5.	Referensi	

Berdasarkan hasil penerapan rubrik pada pertemuan selanjutnya, penulis menemukan adanya peningkatan dari hasil kerja siswa. Hasil kerja yang diterima diperoleh bahwa setiap siswa mengusahakan tulisannya sesuai dengan rubrik yang telah disediakan. Selain itu, guru dapat menilai hasil kerja siswa tersebut berdasarkan panduan rubrik yang ada. Ketika melakukan penilaian, penulis membaca setiap hasil tulisan yang kemudian disesuaikan pada kriteria yang telah dicapai oleh siswa. Secara tidak langsung, penulis akan mengetahui pencapaian siswa yang bersangkutan dalam kegiatan menulis teks editorial.

Sisi positif dari penerapan rubrik jenis analitik ialah membantu guru untuk menilai secara akurat dan objektif. Komponen kriteria dan gradasi skor dari 1-4 memudahkan guru menyesuaikan hasil kerja siswa sesuai kriteria yang dipenuhi oleh siswa. Misalnya saat guru hendak menilai salah satu hasil kerja siswa menggunakan rubrik analitik, guru dapat menyesuaikan aspek kemampuan berpikir kritis sesuai dengan kriteria setiap skor. Dalam konteks penilaian ini, skor empat merupakan patokan pencapaian tertinggi siswa. Apabila hasil kerja siswa memenuhi kriteria pada skor empat, maka guru juga akan memberikan skor empat untuk aspek pertama. Hal ini juga dapat diterapkan pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Kemampuan siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan akan membantu siswa dapat mengelaborasi dua hal tersebut di dalam tulisannya.

Temuan lain yang diperoleh guru dalam hasil tulisan teks editorial, yaitu berupa beberapa kalimat yang perlu disesuaikan dengan unsur bahasa Indonesia dan kesalahan pengetikan. Dengan memanfaatkan rubrik, guru dapat melampirkan umpan balik sebagai evaluasi hasil tulisan siswa. Hal ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa

bahwa guru ikut serta menyokong pertumbuhannya dan memberikan bimbingan yang semestinya.

Berdasarkan implementasi rubrik yang didukung dengan beberapa bukti penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rubrik cukup efektif untuk membantu siswa menulis opini teks editorial. Penggunaan rubrik dalam kegiatan menulis teks editorial ini akan membantu guru menilai hasil kerja siswa objektivitas, keadilan, dan keterbukaan. Selain itu, pemberian evaluasi dari hasil penilaian guru juga akan menumbuhkan semangat siswa untuk terus memperbaiki keterampilan menulis pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Proses akhir pemberian evaluasi pada hasil kerja siswa yang disampaikan dalam jarak jauh memang menghilangkan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi, pertumbuhan siswa tetap perlu menjadi perhatian guru, salah satunya dalam aspek penilaian. Penetapan aspek penilaian dalam instrumen penilaian yang digunakan guru menjadi sebuah bentuk kasih kepada siswa. Dalam artian, guru memahami konteks keberadaan siswa sebagai ciptaan Tuhan yang unik sesuai gambar dan rupa-Nya sehingga tidak semena-mena untuk melakukan penilaian tanpa landasan yang jelas. Hal ini diungkapkan oleh Sheron dan Tangkin (2021) bahwa penilaian yang hendak diterapkan oleh guru harus berwujud pada respons siswa sebagai gambar dan rupa Allah. Pernyataan ini dimaksudkan agar siswa memahami posisinya sebagai ciptaan yang unik dalam penciptaan (Erickson, 2013). Setiap siswa memiliki potensi yang dikaruniakan oleh Allah sehingga proses pembelajaran haruslah membawa siswa pada pengenalan akan Allah.

Pengembangan potensi diri siswa yang diterapkan melalui pengajaran teks editorial ini menjadi suatu jalan untuk menghubungkan kehidupan siswa pada pengenalan akan Allah. Kemampuan menuangkan ide dan gagasan dalam bahasa tulisan membawa siswa pada proses berpikir yang menyatakan keagungan Allah dalam kehidupan ciptaan-Nya (Frame, 1987). Keagungan Allah dalam kehidupan siswa ini dibuktikan dari setiap kalimat atau paragraf yang dibangun dari konstruksi berpikir siswa terhadap sesuatu. Hal ini juga mengarah pada pemberdayaan akal budi yang dikaruniakan oleh Allah agar setiap tindakan dan pola pikir siswa dapat menyatakan Allah (Calvin, 2000).

Kenyataan siswa sebagai ciptaan yang serupa dengan Allah hendaknya juga didukung dengan prinsip instrumen penilaian yang tidak sekadar merujuk pada angka atau skor, tetapi pengembangan potensi diri

siswa dalam pembelajaran. Proses perancangan instrumen harus dibimbing oleh Roh Kudus (Hoekema, 2008).

Menurut Bilo (2020) dalam jurnalnya mengatakan bahwa prinsip penilaian bermuara pada penebusan Allah sehingga menawarkan nilai hidup baru yang dilandasi oleh Firman Tuhan. Hal ini berkenaan dengan nilai keindahan dan kreativitas hidup. Kreativitas yang muncul dari setiap individu adalah perwujudan anugerah yang tidak terbatas dari Allah. Oleh karena itu, dalam pemberian nilai bagi seorang siswa juga berpatokan pada penghargaan kreativitas, potensi, dan harga diri (Knight, 2009). Berkaitan dengan hal ini, Tung (2013) menyampaikan bahwa pertumbuhan siswa di dalam kelas hanya dimampukan oleh Allah sehingga guru dalam mempersiapkan setiap perangkat pembelajaran pun harus meminta bimbingan dari Allah.

Pada akhirnya, penerapan rubrik yang digunakan oleh guru di dalam pembelajaran memberikan akses kepada siswa untuk mandiri dalam mengambil keputusan dan bergerak pada tujuan itu (Hoekema, 2003). Keputusan itu berwujud pada bentuk dan hasil seperti apa yang diharapkan untuk mencapai pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, pertumbuhan pikiran dan tindakan yang dipimpin oleh Allah akan membawa siswa pada pengembangan potensi diri yang benar-benar diarahkan untuk menyatakan Penciptanya.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa rubrik dapat digunakan dalam kegiatan menulis teks editorial. Selain itu, rubrik yang digunakan juga memberikan dampak positif dalam kegiatan menulis. Dampak positifnya berupa menolong siswa untuk memahami setiap capaian dalam penugasan. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penilaian guru yang mana siswa telah memenuhi aspek rubrik yang disediakan oleh guru dari segi kemampuan berpikir kritis, struktur, kaidah kebahasaan, pengembangan topik, penggunaan referensi, dan tata bahasa. Rubrik juga memudahkan guru dalam memberikan evaluasi kepada siswa terkait tugasnya.

Mengomunikasikan rubrik kepada siswa adalah sebuah bentuk implementasi kasih dan keadilan. Dengan mengetahui standar penilaian guru, siswa dapat mengeksplorasi diri dan potensinya untuk bergerak ke arah tujuan itu. Selain itu, siswa juga tertantang untuk mengungkapkan

ide dan gagasannya dengan mengelaborasi kriteria-kriteria rubrik di dalamnya. Berangkat dari hal ini, guru dapat menilai hasil kerja siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. Dengan adanya sisi evaluasi dari poin rubrik akan memberikan pertumbuhan siswa diiringi dengan pendampingan guru mengenal keindahan potensi di dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 6(1), 97–114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>
- Amirono, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013*. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media.
- Andrianti, S. (2014). Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dalam pendidikan agama Kristen sebagai implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Antusias*, 3(5), 86–102. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/14>
- Auxtero, L. C., & Callaman, R. A. (2020). Rubric as a learning tool in teaching application of derivatives in basic calculus. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 6(1), 46–58. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v6i1.11449>
- Bilo, D. T. (2020). Korelasi landasan teologis dan filosofis dalam pengembangan prinsip dan praksis pendidikan agama Kristen. *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>
- Bundu, P. (2017). *Asesmen autentik dalam pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Deepublish.
- Calvin, Y. (2000). *Institutio: Pengajaran agama Kristen*. Jakarta, Indonesia: Gunung Mulia.
- Endrayanto, H. Y. S., & Harumurti, Y. W. (2014). *Penilaian belajar siswa di sekolah*. Yogyakarta, Indonesia: PT. Kanisius.
- Erickson, M. J. (2013). *Christian theology*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.
- Fauziati, E. (2019). Peningkatan kemampuan memproduksi teks opini/editorial melalui penggunaan strategi Think- Talk-Write (Ttw)

- dengan model project-based learning pada peserta didik kelas XII Mipa 3 semester 2 SMA Negeri 1 Paguyangan Brebes tahun pelajaran 2016/2017. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 14(3), 167.
<https://doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1314>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Rawamangun, Indonesia: PT. Bumi Aksara.
- Frame, J.(1987). *The doctrine of the knowledge of God*. Philipsburg, St. Maarten: P & R Publishing.
- Gloria, R. Y. (2012). Pentingnya asesmen alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan membaca ilmiah siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Scientiae Educatia*, 1(1), 1–17.
<https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/502>
- Habiba, Kholilah, N., & Sofyan, F. A. (2020). Penilaian autentik sebagai pemandu pembelajaran tematik. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 30–39.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attarbiyah/article/view/2175>
- Hidayah, J. (2017). Speaking and writing assessment applied by English lecturers of State College for Islamic Studies (STAIN) at Curup-Bengkulu. *English Franca: Academic Journal of English Language and Education*, 1(1), 1–18.
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/english/article/view/150>
- Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan instrumen asesmen keterampilan menulis teks eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, 2(1), 59-69.
<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>
- Hilmi, M. (2015). Dengan penilaian autentik mereduksi subjektifitas penilaian pembelajaran bahasa Indonesia. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 142-150.
<https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i2.10>
- Hoekema, A. A. (2003). *Manusia: Ciptaan menurut gambar Allah*. Surabaya, Indonesia: Momentum.
- Hoekema, A. A. (2008). *Diselamatkan oleh anugerah*. Surabaya, Indonesia: Momentum.
- Jeong, H. (2015). Rubrics in the classroom: Do teachers really follow

- them?. *Language Testing in Asia*, 5(1), 1-14.
<https://doi.org/10.1186/s40468-015-0013-5>
- Khansa, A. F., Kosasih, E., & Harras, K. A. (2019). Teks editorial sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII di SMAN 12 Bandung. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 47–70.
<https://journal.stkipyasika.ac.id/metabahasa/article/download/22/22/57>
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan pendidikan: Sebuah pendahuluan perspektif Kristen*. Tangerang, Indonesia: UPH Press.
- Kusmiati, I., Nurdin, N., & Masrin, M. (2021). Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan menulis teks editorial. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 149-159. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.5985>
- Larkin, T. L. (2015). A rubric to enrich student writing and understanding. *ijEP: International Journal of Engineering Pedagogy*, 5(2), 12–19. <https://doi.org/10.3991/ijep.v5i2.4587>
- Listyasari, W. D., & Wahyuni, L. D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan asesmen alternatif dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(1), 31–44. <https://doi.org/10.21009/PIP.271.5>
- Meutia, H., Johar, R., & Anizar, A. (2013). Kemampuan mahasiswa calon guru menerapkan penilaian kinerja untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Peluang*, 1(2), 63-70. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1516252&val=3939&title=KEMAMPUAN%20MAHASISWA%20CALON%20GURU%20MENERAPKAN%20PENILAIAN%20KINERJA%20UNTUK%20MENILAI%20HASIL%20BELAJAR%20SISWA%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20MATEMATIKA>
- Muhammad, A., Lebar, O., & Mokshein, S. E. (2018). Rubrics as assessment, evaluation and scoring tools. *International Journal Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 1417–1431. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i10/5309>
- Munirah. (2019). *Pengembangan menulis paragraf*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Ningsih, T., Nuryanti, M., & Mutaqin, D. (2017). Analisis kebahasaan teks editorial pada harian pikiran rakyat edisi 2017 sebagai pengembangan materi ajar teks editorial SMA kelas XII. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1),

- 7–12. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v4i1.6121>
- Pertiwi, L. B., & Dawud. (2018). Argumentasi dalam teks tajuk rencana harian suara merdeka. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um007v2i12018p001>
- Prabawati, R. L., & Dawud. (2019). Karakteristik argumentasi dalam opini di media online. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 224–236. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11586>
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam kajian dan struktur kebahasaan*. Semarang, Indonesia: CV. Pilar Nusantara.
- Rahmawati, R., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Pengembangan penilaian menulis puisi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 663-674. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39236>
- Rayana, A. D., Husein, R., & Saragih, A. T. (2019). Developing writing assesment rubric for explanation text of grade XI students at SMKN 4 Medan. *GENRE: Journal of Applied Linguistics of FBS UNIMED*, 8(1), 1–23. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ellu/article/view/19713/14089>
- Rini, T. A., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2017). Instrumen asesmen autentik menulis teks faktual untuk siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1249–1256. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9989/4722>
- Rusdiana, H., Sumardi, K., & Arifiyanto, E. S. (2014). Evaluasi hasil belajar menggunakan penilaian autentik pada mata pelajaran kelistrikan sistem refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 274-283. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3814>
- Setiawan, A., & Mulyadi, D. (2021). The portfolio assessment to teach writing of opinion essay. *LANGUAGE CIRCLE: Journal of Language and Literature*, 15(2), 329–336. <https://doi.org/10.15294/lc.v15i2.28807>
- Sheron, M. C., & Tangkin, W. P. (2021). Landasan guru dalam menilai siswa berdasarkan perspektif Kristen. *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 2(1), 64–78. <https://doi.org/10.57069/haggadah.v2i1.23>
- Sidjabat, B. S. (1996). *Strategi pendidikan Kristen*. Yogyakarta, Indonesia:

ANDI.

- Sigma, T. (2017). *Strategi jitu bahas tuntas UN SMK/MAK 2018*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Simanjuntak, J. (2013). *Filsafat pendidikan dan pendidikan Kristen*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Andi.
- Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). Hubungan antara penguasaan kosakata dan struktur kalimat dengan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 309-329. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i2.1564>
- Supriyadi. (2021). Evaluation instrument development for scientific writing instruction with a constructivism approach. *Technium Social Sciences Journal*, 21, 345-363. <https://doi.org/10.47577/tssj.v21i1.3877>
- Tangkin, W. P. (2019). Pemanfaatan rubrik sebagai instrumen penilaian alternatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p29-39>
- Tung, K. Y. (2013). *Filsafat pendidikan Kristen*. Yogyakarta, Indonesia: ANDI.
- Wibowo, T. G. (2016). *Menjadi guru kreatif*. Bekasi, Indonesia: Media Maxima.
- Yusrizal. (2015). *Tanya jawab seputar pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Banda Aceh, Indonesia: Syiah Kuala Universitas Press.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Jakarta, Indonesia: KENCANA.
- Zendrato, J., Putra, J. S., Cendana, W., Susanti, A. E., & Munthe, A. P. (2019). *Kurikulum bagi pemula: Tinjauan Teori dan aplikasi dalam perspektif Kristiani*. Surakarta, Indonesia: CV Oase Group.